

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan semua manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan berkembangnya teknologi yang ada. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan itu dapat berupa perangkat pembelajarannya, sarana dan prasarana pendidikan, mutu pendidikan, dan sebagainya. Pendidikan sangatlah penting dalam keberlangsungan kehidupan manusia, karena pendidikan akan menjadikan manusia berpangkat, maksudnya apabila manusia itu berpendidikan tinggi maka akan dipandang orang lain bahwa dia itu sukses.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, maka akan diperoleh sebuah hal-hal yang baru yang dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka akan dapat membangun bangsanya menjadi lebih maju.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pembinaan dan pelatihan manusia sebagai peserta didik. Pembinaan ini diarahkan agar peserta didik mampu memahami dan mengembangkan materi ajar yang didapatkan.³ Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat,

³Andi Rasyid Pananrangi, *Manajemen Pendidikan*, (Makassar:Celebes Media Perkasa, 2017), hal. 9

bangsa, dan negara. Dalam hal ini, peran pendidik dalam terwujudnya pendidikan sangat penting. Pendidik merupakan komponen belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik akan meningkat apabila pendidik menciptakan pembelajaran yang kondusif disertai dengan suasana belajar yang kondusif pula.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu peserta didik. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi juga mengalami. Belajar merupakan suatu proses dimana seseorang dapat berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman yang diperolehnya.⁴

Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, menalar, mencoba, mengomunikasikan, dan memahami sesuatu.⁵ Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku peserta didik. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman seseorang itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁶

Belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai atau mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut akan diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang lebih dikenal pendidik atau sumber-sumber yang lain. Dalam belajar, pengetahuan tersebut akan dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya akan dikenal sebagai orang

⁴ Husamah, Yuni Pantiwati, Arina Restian, dan Puji Sumarsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2016), hal. 4

⁵ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 1

⁶*Ibid....*, hal. 76

yang banyak belajar, sedangkan orang yang sedikit pengetahuannya akan dikenal sebagai orang yang sedikit belajar, dan orang yang tidak berpengetahuan akan dikenal sebagai orang yang tidak belajar.⁷

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸ Pembelajaran merupakan kegiatan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁹

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran.¹⁰ Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Selain itu, dengan pembelajaran tematik juga akan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna. Selain itu juga, dengan pembelajaran tematik ini pula akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi dalam pembelajaran, sehingga pemahaman mengenai materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.¹¹

⁷ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang: Graha Cendekia, 2017), hal. 1

⁸ Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis....*, hal. 3

⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hal. 62

¹⁰ Ibadullah Malawi dan Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik (Konsep dan Aplikasi)*, (Magetan: CV. Ae Media Grafika, 2017), hal. 1

¹¹ *Ibid...*, hal. 4

Dalam proses pencapaian materi agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan maka diperlukan adanya sebuah model. Model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses, seperti penilaian, kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi.¹² Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹³ Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁴

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru meliputi pendekatan, strategi, metode, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran yang sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.¹⁵ Model pembelajaran berkaitan dengan strategi pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta teknik mengajar. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya pendidik dapat memilih model yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya.¹⁶

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan

¹² Mieke O. Mandagi dan I Nyoman Sudana Degeng, *Model dan Rancangan Pembelajaran*, (Malang: CV. Seribu Bintang, 2019), hal. 70

¹³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) hal. 51

¹⁴ *Ibid...*, hal. 54

¹⁵ Dani Maulana, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Lampung: Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung, 2014), hal. 5

¹⁶ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hal. 20

para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.¹⁷

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan sebuah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya.¹⁸ Model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan suatu model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan yang kompleks. Model pembelajaran berbasis proyek atau disebut dengan Project Based Learning merupakan pembelajaran inovatif yang berpusat pada peserta didik dan menetapkan guru sebagai fasilitator, dimana peserta didik diberi peluang secara otonom mengkonstruksi belajarnya.¹⁹

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan yang efektif yang berfokus pada kreativitas berpikir, pemecahan masalah, dan interaksi antara peserta didik dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Pendekatan pada model Project Based learning ini merupakan salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong peserta didik menyusun pengetahuan dan

¹⁷ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 24

¹⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2009) hal. 30

¹⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.....*, hal. 42

keterampilannya secara individu.²⁰ Project Based Learning ini bersifat konstruktivis, artinya peserta didik membangun pengertiannya sendiri dengan bantuan kelompoknya. Project Based Learning juga mengaitkan banyak kemampuan peserta didik, juga bersifat *multiple intelligence*, karena peserta didik menggunakan berbagai inteligensinya dalam melakukan proyek yang dilakukan seperti inteligensi interpersonal, linguistik, dan lingkungan.

Project Based Learning adalah suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan unit-unit kehidupan sehari-hari sebagai bahan pelajaran agar peserta didik tertarik untuk belajar. Penerapan dalam kegiatan pembelajarannya juga dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Project Based Learning ini mampu menghubungkan muatan akademik dengan konteks dunia nyata, dalam hal ini proyek dapat membangkitkan antusiasme para peserta didik untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Project Based Learning ini memerlukan keterampilan merancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah secara mandiri.²¹

Pemilihan sekolah untuk penerapan model pembelajaran Project Based Learning ini adalah MIN 7 Tulungagung, karena materi mengenai pembelajaran tematik dianggap terkadang sulit dipahami oleh peserta didik, karena pendidik menyampaikannya hanya sekedar monoton saja. Pendidik menyampaikan materi hanya dengan menggunakan papan tulis saja dan juga peserta didik disuruh memahami materinya hanya melalui buku pegangan siswa, sehingga membuat peserta didik menjadi jenuh dan bosan. Di sisi lain,

²⁰*Ibid.*....., hal. 43

²¹Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*....., hal. 45

dengan penyampaian materi menggunakan papan tulis saja, membuat peserta didik menjadi tidak serius dalam kegiatan pembelajaran dan juga memicu timbulnya rasa kantuk pada peserta didik. Dengan begitu, hasil belajar peserta didik pada akhirnya akan rendah. Hal ini dapat dibenahi dengan diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik menjadi aktif dan semangat dalam kegiatan pembelajaran, seperti halnya model Project Based Learning. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut penelitian tentang model pembelajaran Project Based Learning yang berjudul “Implementasi Model Project Based Learning pada Pembelajaran Tematik di MIN 7 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian di atas, maka penulis menarik beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model Project Based Learning pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan model Project Based Learning pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat model Project Based Learning pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan model Project Based Learning pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan model Project Based Learning pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat model Project Based Learning pada pembelajaran tematik di MIN 7 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dilakukan pada intinya untuk dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat. Penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Menerapkan teori-teori yang sudah ada tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran.
 - b. Menambah wacana pengetahuan di bidang kualitatif.
 - c. Sebagai bahan bacaan, koleksi, dan referensi di bidang keguruan, terutama mengenai proses pembelajaran yang bermakna.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1.) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.
 - 2.) Meningkatkan penguasaan materi peserta didik dalam pembelajaran tematik.
 - 3.) Tumbuhnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik, bahwa pembelajaran tematik sangat terasa mudah dan menyenangkan.
 - 4.) Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik.

b. Bagi guru

- 1.) Guru dapat kreatif dan teliti dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik.
- 2.) Menambah wawasan dan kemampuan guru dalam berinovasi dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Menambah wawasan, informasi, dan masukan yang terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa melalui model Project Based Learning.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan model pembelajaran yang praktis dan menyenangkan bagi peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Model Project Based Learning

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang mengorganisasi kelas dalam sebuah proyek. Project Based Learning merupakan strategi pembelajaran dimana peserta didik harus membangun pengetahuan mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru. Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang dinamis dimana peserta didik secara aktif mengeksplorasi dunia nyata, memberikan tantangan, dan memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Project Based Learning bisa disebut juga dengan pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata. Project Based Learning ini dimulai dengan

memunculkan pertanyaan sebagai penuntun peserta didik, kemudian menyusun perencanaan proyek lalu menyusun jadwal kegiatan dalam menyelesaikan proyek, kemudian pendidik memantau siswa dan bagaimana kemajuan proyeknya, dan yang terakhir yaitu melakukan penilaian dan evaluasi.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberikan penekanan pada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu. Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Selain itu, dengan pembelajaran tematik juga akan memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna. Selain itu juga, dengan pembelajaran tematik ini pula akan memudahkan peserta didik untuk memahami materi dalam pembelajaran, sehingga pemahaman mengenai materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan mudah serta supaya lebih mudah untuk dipahami, maka penulisan skripsi ini secara garis besar akan penulis uraikan dalam sistematika pembahasan. Penulisan skripsi ini secara keseluruhan terdiri dari enam bab. Adapun masing-masing bab tersebut disusun secara sistematis dan terinci.

1. *Bab pertama*, adalah Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah.
2. *Bab kedua*, adalah Kajian Pustaka. Pada bab ini berisi tentang pemaparan tentang model Project Based Learning, selain itu juga berisi tentang hasil penelitian terdahulu.
3. *Bab ketiga*, adalah Metode Penelitian. Pada bab ini berisi tentang data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. *Bab keempat*, adalah hasil Penelitian. Pada bab ini terdapat pemaparan data dan temuan penelitian serta membahas tentang deskripsi fokus penelitian dan hasil penelitian.
5. *Bab kelima*, adalah Pembahasan. Pada bab ini memaparkan mengenai pembahasan dari hasil penelitian.
6. *Bab keenam*, adalah Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan beberapa saran.